



Volume 13 Nomor 11 Tahun 2024 Halaman 2221-2228

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v13i11.85434

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdpb>

## ANALISIS SENTRA IKM ANYAMAN BAMBU DAN ROTAN SEBAGAI PENOPANG EKONOMI KELUARGA DUSUN KENANAI

Ira, Mashudi, Nuraini Asriati

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

### Article Info

#### Article history:

Received: 14 September 2024

Revised: 17 Desember 2024

Accepted: 13 Januari 2025

#### Keywords:

Bamboo and Rattan Weaving  
Small and Medium Enterprises,  
Income, Support for Family  
Economy

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the results of bamboo and rattan weaving in Kenanai Hamlet can support the family economy of the craftsmen community in Kenanai Hamlet, Sambas Regency. This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used in this study are using three methods, namely observation, interviews, and documentation. Using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The data validity checking technique in this study uses triangulation and reference materials. The data sources for this study were the Head of Kenanai Hamlet and bamboo and rattan weaving craftsmen. The results of the study showed that there were several products produced, namely rattan parabolic chairs, clothes racks, rattan plates, fruit baskets, nyiru, food covers, pen holders and rocking horses and trash baskets. The results of the sale of bamboo and rattan woven products can support the family economy, including the fulfillment of primary needs, increasing income, and absorbing labor.

Copyright © 2024 Ira, Mashudi, Nuraini Asriati.

### ✉ Corresponding Author:

Ira

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Nawawi, Pontianak

Email: [iraira290102@gmail.com](mailto:iraira290102@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah memiliki peranan penting dalam mendorong perekonomian di dalam sebuah negara. IKM dianggap sebagai pendorong perekonomian di berbagai negara, dan ditujukan sebagai IKM keberlanjutan (Zhao dkk., 2022). Sektor industri memberikan dampak pemerataan pendapatan di setiap wilayah, industri kecil juga menjadi tulang punggung bagi perekonomian di pedesaan. Salah satu kerajinan yang diberdayakan di beberapa wilayah adalah kerajinan anyaman, perhiasan, kerajinan kayu, keramik hias, tenun, bordir dan sebagainya. Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kerajinan anyaman. Kerajinan tangan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan baik dari segi bahan, teknik maupun bentuk, dan dari tradisional hingga

modern. Bahkan banyak dijadikan komoditas ekspor penting selain minyak dan gas yang dijual ke negara lain, termasuk kerajinan yang terbuat dari bambu, sehingga Indonesia sudah tersebar IKM untuk memberdayakan kerajinan (Putri & Prihadi, 2020). Mengingat IKM dianggap sebagai kekuatan pendorong perekonomian di berbagai negara (Amrina & Hidayatno, 2021).

Industri memegang peranan penting bagi perekonomian di Indonesia, terutama industri rotan, karena Indonesia merupakan penghasil bahan baku terbesar di dunia, dimana rotan merupakan bahan baku yang sering digunakan untuk membuat kerajinan anyaman (Aliah dkk., 2020). Salah satu daerah penghasil kerajinan anyaman adalah di Kabupaten Sambas yaitu di Dusun Kenanai. Dusun Kenanai merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Daerah ini memiliki potensi dalam memproduksi kerajinan anyaman yaitu anyaman bambu dan rotan. Kerajinan anyaman bambu dan rotan di Dusun Kenanai sudah menjadi pekerjaan turun temurun dari sejak dahulu, kerajinan anyaman ini masih tetap dilestarikan di Dusun Kenanai karena sudah menjadi ciri khas dari desa tersebut. Dari proses produksi yang dilakukan secara manual hingga kini mengalami perkembangan dengan menggunakan mesin atau teknologi yang lebih modern dari sebelumnya. Potensi kerajinan yang berbahan dasar bambu dan rotan yang ada di daerah Dusun Kenanai dimanfaatkan oleh masyarakat setempat karena hasilnya bisa menopang ekonomi keluarga jika diolah dengan baik dan meningkatkan inovasi terbaru akan menghasilkan kualitas kerajinan yang bernilai ekonomis tinggi.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cici Suryani, Sofyan Zainal, Nurhaida (2019) dengan artikel yang berjudul "Pemanfaatan Rotan dan Bambu Oleh Masyarakat Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan rotan dan bambu yang memiliki nilai jual seperti halnya kerajinan tangan/anyaman, masyarakat juga dapat lebih mengenalkan produk kerajinan kepada masyarakat luar. Dengan masyarakat luar mengenal produk kerajinan anyaman yang dihasilkan, masyarakat dapat membantu perekonomian keluarga khususnya di Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung dari hasil penjualan kerajinan tangan yang telah diproduksi.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, usaha masyarakat Dusun Kenanai dengan menjadi pengrajin anyaman bambu dan rotan dapat membantu perekonomian keluarga yaitu tercukupinya kebutuhan sehari dan mendapatkan pendapatan tambahan. Pada proses pembuatan kerajinan terdapat beberapa faktor penghambat masyarakat dalam memproduksi kerajinan, yaitu dari segi kurangnya bahan baku terutama rotan yang masih didatangkan dari daerah luar atau membeli dari pihak lain. Produk yang dihasilkan oleh pengrajin sentra juga bervariasi mulai dari produk yang kecil hingga produk yang besar. Produk yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pengrajin. Hasil penjualan dari produk yang telah dihasilkan dapat menopang ekonomi keluarga mereka. Masyarakat yang berada di pedesaan ini, pada umumnya memiliki pekerjaan sebagai petani, dan Masyarakat berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan Masyarakat di Dusun Kenanai ini mempunyai kelebihan dalam hal membuat kerajinan anyaman bambu dan rotan sejak dahulu Dimana hasil dari penjualan kerajinan ini bisa membantu atau menopang pendapatan Masyarakat Dusun Kenanai.

Keterampilan menganyam yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Kenanai, juga didukung oleh adanya sentra IKM anyaman bambu dan rotan atau yang disebut oleh masyarakat Galery rumah bambu dan rotan juga memudahkan produk masyarakat untuk dikenal oleh pelanggan. Sentra IKM anyaman bambu dan rotan ini sudah ada sejak tahun 2019. Produk yang diolah oleh masyarakat biasanya di jual di rumah bambu dan rotan yaitu tempat berkumpulnya masyarakat dalam memproduksi kerajinan anyaman bambu dan rotan ini, selain itu sentra ini juga memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat terutama kepada remaja Dusun Kenanai, demi melestarikan produk kerajinan anyaman bambu dan rotan. Adanya sentra IKM ini sangat memudahkan masyarakat pengrajin dan meningkatkan keterampilan dan inovasi dalam memproduksi kerajinan anyaman bambu dan rotan. oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Analisis Sentra IKM Anyaman Bambu dan Rotan Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga Dusun Kenanai Kabupaten Sambas."

Secara lebih rinci tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui produk yang dihasilkan Masyarakat pengrajin Dusun Kenanai Kabupaten Sambas; (2) untuk mengetahui apakah hasil kerajinan anyaman bambu dan rotan dapat menopang ekonomi keluarga Dusun Kenanai Kabupaten Sambas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Abdussamad (2021) penelitian kualitatif adalah suatu studi ilmiah yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena secara ilmiah dalam konteks sosial melalui proses komunikatif antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti. Pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat krusial yaitu dengan terjun langsung ke lapangan, karena peneliti di sini berperan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini berlokasi di Dusun Kenanai Kabupaten Sambas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018), Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data melalui kegiatan observasi di lapangan maupun wawancara dengan informan. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul dan menggunakan perantara lain. Peneliti memegang peranan penting dan merupakan instrumen utama selama berlangsungnya penelitian yang berguna dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini ada lima orang pengrajin yang menjadi informan dan satu kepala dusun yang mengetahui tentang hal kerajinan yang ada di Dusun Kenanai Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan pengrajin dalam membuat kerajinan anyaman bambu dan rotan, dan mengamati produk yang dihasilkan, tetapi peneliti disini tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Amtai Alaslan (2021, p.77) menyatakan bahwa “wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan lisan kepada orang lain dengan berhadapan secara langsung, atau berbicara melalui teknologi yang tersedia”. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada informan penelitian yaitu para pengrajin anyaman bambu dan rotan mengenai produk yang dihasilkan, dan hasil penjualan kerajinannya digunakan untuk apa saja. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan berupa foto-foto dari produk kerajinan anyaman bambu dan rotan dan juga bahan baku yang digunakan dalam memproduksi kerajinan anyaman bambu dan rotan.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang bertujuan memeriksa kesalahan dari data yang diperoleh, sesuai dengan yang dikatakan oleh Bogdan dan Biklen dalam Amtai Alaslan (2021, p.86) bahwa “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk menyusun data secara sistematis terhadap data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan teknik lainnya sehingga mudah untuk dipahami”. Penelitian ini mengadopsi metode analisis data yaitu reduksi data dan penyajian data. Menurut Sugiyono (2018), reduksi data adalah kegiatan analisis data yang mempunyai tujuan untuk merangkum, milih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya sehingga diperoleh data yang jelas dan juga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tujuan dari reduksi data dalam penelitian ini yang utama adalah mencatat data-data secara rinci mengenai kerajinan anyaman bambu dan rotan. Kemudian dari hasil reduksi data yang telah dilakukan selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Abdussamad (2021), penyajian data (*data display*) adalah sebuah kegiatan analisis data yang bertujuan untuk menampilkan data yang telah dikumpulkan dan di analisis sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari hasil penelitian mengenai kegiatan menganyam kerajinan anyaman bambu dan rotan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi dan triangulasi dalam penelitian ini ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik, sedangkan untuk teknik uji keabsahan data yang kedua adalah dengan menggunakan sumber referensi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Produk yang dihasilkan oleh pengrajin IKM anyaman bambu dan rotan Dusun Kenanai kabupaten sambas

Pertama, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa produk yang dihasilkan ini menggunakan bahan baku yang telah diproses terlebih dahulu yaitu mulai dari proses perautan, penjemuran dan pemotongan, setelah itu baru bisa diolah menjadi sebuah produk. Ada beberapa produk yang dihasilkan oleh pengrajin di Dusun Kenanai yaitu berupa produk yang hanya menggunakan rotan seutuhnya dan kerajinan kombinasi dari bambu dan rotan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak HN, AT, CT, RS dan JK yang dilaksanakan pada 11 Maret-15 Maret 2024, Ada sembilan jenis produk yang menjadi hasil kerajinan yang diolah oleh pengrajin yaitu pertama kursi rotan Dimana kursi rotan ini merupakan suatu produk dari rotan tanpa ada campuran dari bambu, kedua rak rotan yaitu produk yang berasal dari bahan baku rotan, ketiga yaitu piring rotan yang terbuat dari rotan asli, keempat yaitu keranjang buah yang terbuat dari rotan, kelima adalah nyiru yang terbuat dari bambu dan rotan, keenam yaitu keranjang sampah yang terbuat dari rotan, ketujuh yaitu tempat pulpen yang terbuat dari rotan, kedelapan yaitu kuda goyang yang terbuat dari rotan, dan yang terakhir adalah tudung saji yang terbuat dari rotan.

#### 2. IKM Anyaman Bambu dan rotan Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga Pengrajin Dusun Kenanai Kabupaten Sambas

Menurut wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada 11 – 15 Maret 2024 yang membahas tentang hasil kerajinan anyaman bambu dan rotan yaitu ada tiga indikator yaitu yang pertama pemenuhan kebutuhan keluarga, kedua peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Untuk point yang pertama yaitu pemenuhan kebutuhan primer berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dari hasil kerajinan anyaman bambu dan rotan rata-rata masyarakat pengrajin menyebutkan bahwa dari hasil kerajinan ini dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, pendapatan yang diterima digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari bukan untuk memenuhi keinginan dan membeli barang yang mewah. Masyarakat menggunakan hasil pendapatan yang diterima dari hasil kerajinan ini yaitu untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari terutama mencukupi kebutuhan pangan seperti membeli lauk pauk sayur dan semacamnya, kemudian juga digunakan untuk membeli kebutuhan pakaian keluarga dan menurut hasil wawancara dari bapak HN selain mencukupi kebutuhan pokok, penghasilannya juga digunakan untuk biaya sekolah anaknya.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu bapak HN, AT, CT, RS, dan JK pada 11 Maret-15 Maret 2024, penghasilan dari kerajinan anyaman bambu dan rotan menjadi penghasilan tambahan Masyarakat, karena pada dasarnya rata-rata Masyarakat di Dusun Kenanai bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, dengan menjadi pengrajin Masyarakat merasa terbantu dan merasakan peningkatan pendapatan karena adanya penghasilan tambahan yang diperoleh oleh Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapat informasi bahwa peningkatan meningkat dibanding sejak awal menjadi pengrajin, yaitu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah harga yang ditawarkan dulu dengan sekarang berbeda, ada peningkatan harga yang diberikan. Dengan adanya perubahan atau peningkatan harga kerajinan, maka otomatis penghasilan pengrajin meningkat walaupun tidak terlalu signifikan. Menurut hasil wawancara dengan informan rata-rata mengungkapkan bahwa faktor keterampilan juga berdampak pada penghasilan yang diterima. Ketika menganyam kerajinan sudah terampil maka produk yang dihasilkan juga akan lebih bagus dan berkualitas, seiring berjalannya waktu keterampilan yang dimiliki oleh pengrajin juga meningkat, hal tersebut dikarenakan dalam membuat kerajinan diperlukan kesabaran dan terbiasa dalam mengolah kerajinan tersebut, dan lama kelamaan pengrajin akan mahir dan lebih cepat dalam mengolah kerajinan, maka produk yang dihasilkan dalam seharinya juga lebih banyak dibandingkan dengan awal mula menjadi pengrajin.

Kemudian IKM anyaman bambu dan rotan disini masih tergolong rendah dalam menyerap tenaga kerja sesuai dengan hasil wawancara dengan para informan HN, AT, CT, RS, dan JK, Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan bahwa dalam proses produksi kerajinan anyaman

bambu dan rotan, karena memperhatikan beberapa hal yaitu kurangnya modal untuk memberikan upah atau gaji dan membeli bahan baku.

## **Pembahasan**

### **1. Produk yang dihasilkan oleh pengrajin IKM anyaman bambu dan rotan Dusun Kenanai kabupaten sambas**

Dusun Kenanai merupakan salah satu daerah yang berada di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Dimana Desa Piantus ini memiliki luas wilayah 582,10 Ha. Desa Piantus ini terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Kenanai dan Dusun Parit Cegat, dimana terdiri atas 8 RT dan 4 RW. Salah satu daerah yang menjadi lokasi penelitian adalah Dusun Kenanai dimana masyarakatnya adalah penghasil produk kerajinan anyaman bambu dan rotan. Rata-rata penduduk di Dusun Kenanai ini bisa menganyam anyaman bambu dan rotan yang bisa membantu perekonomian keluarga mereka.

Adapun produk kerajinan anyaman bambu dan rotan yang dihasilkan ada beberapa macam. Produk yang dihasilkan oleh masyarakat pengrajin yaitu ada yang berasal semua bahan dari rotan dan ada produk hasil kombinasi dua bahan yaitu bambu dan rotan. Menurut Kotler dan Armstrong dalam Riyono dan Gigih (2016,p.97) “produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar yaitu untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau di konsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan” Sejalan dengan pendapat tersebut, pada penelitian ini produk yang dihasilkan dan ditawarkan masyarakat juga bermacam-macam, mulai dari produk kecil sampai produk yang besar, produk yang di hasilkan juga ditujukan untuk dijual dan mendapatkan penghasilan dengan harapan mendapat kepuasan para pelanggan sebagai konsumen karena produk yang dihasilkan juga dimanfaatkan dalam kehidupan sehari. Di antaranya produk yang dihasilkan yaitu kursi rotan, rak pakaian, piring rotan, tempat pulpen, keranjang buah, nyiru’, tudung saji, keranjang sampah, dan kuda goyang dan sejalan dengan hasil observasi di lapangan. Harga yang ditawarkan oleh masyarakat pengrajin dalam menjual kerajinan juga bervariasi menyesuaikan bentuk, besar dan kerumitan dalam memproduksi yaitu mulai dari harga yang terendah Rp 10.000 hingga harga tertinggi Rp 1.500.000. Berdasarkan hasil observasi, produk yang di hasilkan tentu harus memenuhi beberapa tahap yaitu seperti penjemuran agar bahan baku yang digunakan lebih awet dan tahan lama, kemudian setelah proses pengolahan, masyarakat pengrajin juga memperhatikan nilai estetika karena dengan memperhatikan keindahan dari produk yang dihasilkan, maka pelanggan atau konsumen akan lebih puas dengan hasil produk kerajinan anyaman bambu dan rotan.

### **2. IKM Anyaman Bambu dan rotan Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga Pengrajin Dusun Kenanai Kabupaten Sambas**

Kedua, hasil kerajinan anyaman bambu dan rotan dapat menopang ekonomi keluarga pengrajin di Dusun Kenanai Kabupaten Sambas. Ada beberapa hal yang ditopang dari kerajinan anyaman bambu dan rotan yaitu sesuai dengan yang dikatakan oleh Sitaman Said & Azhar (2021) bahwa IKM ini dapat menopang yaitu seperti pemenuhan kebutuhan primer, peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Pertama hasil dari kerajinan anyaman bambu dan rotan ini dapat memenuhi kebutuhan primer, Dimana membuat kerajinan anyaman ini merupakan pekerjaan sampingan Masyarakat Dusun Kenanai Kabupaten Sambas selain dari menjadi petani untuk kegiatan sehari-harinya. Kebutuhan primer diantaranya adalah terpenuhinya kebutuhan makan, pakaian dan adanya tempat tinggal keluarga. Untuk memehuni kebutuhan primer tentunya diperlukan usaha yaitu dengan bekerja. Pada dasarnya Masyarakat disini adalah mayoritas petani dalam memenuhi kebutuhan hidup, namun kebanyakan Masyarakat sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, kemudian Masyarakat di Dusun Kenanai rata-rata bisa membuat kerajinan anyaman dari bambu dan rotan. Masyarakat memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mendapatkan pendapatan tambahan selain menjadi petani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahrul Faidin dan Nurnaningsih (2022) bahwa dari penghasilan kerajinan anyaman bisa memenuhi kebutuhan keluarga yaitu untuk biaya kebutuhan hidup, biaya Pendidikan sekolah anak dan membeli kebutuhan sewajarnya. Masyarakat melakukan sebuah pekerjaan demi mendapatkan penghasilan yang bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka. Masyarakat di Dusun Kenanai masing-masing membuat kerajinan anyaman bambu dan rotan. Masyarakat Dusun

Kenanai mayoritas bekerja sebagai petani. Dari hasil kerajinan anyaman bambu dan rotan bisamembantu peningkatan pendapatan keluarga, menurut Suparyanto (dalam Argo dkk., 2021), pendapatan merupakan sejumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat balas jasa atas faktor-faktor produksi mereka sumbangkan serta membentuk produk nasional. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa menjadi petani kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari. Di samping sebagai petani, masyarakat dusun kenanai menjadi seorang pengrajin, karena dari penghasilan menganyam bambu dan rotan akan menambah penghasilan yang bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka. Seperti pada umumnya, masyarakat pedesaan masih sulit dalam perekonomian. Masyarakat Dusun Kenanai ini mempunyai keunikan yaitu membuat kerajinan anyaman bambu dan rotan dalam menambah penghasilan selain dari hasil berkebun dan bertani.

Berdasarkan hasil yang dilakukan penghasilan masyarakat yang diperoleh dari kerajinan anyaman bambu dan rotan tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk biaya pendidikan anak. Pembahasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Faizatun Nikmah (2019), kerajinan rotan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena hasil produksi dan penjualan produk yang dihasilkan dapat menambah pendapatan mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dengan membuat kerajinan dapat membantu perekonomian keluarga dan menambah pendapatan selain dari hasil bertani dan berkebun. Dengan begitu dapat menopang ekonomi keluarga di Dusun Kenanai. Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang diperoleh berkaitan dengan penelitian terdahulu bahwa dengan pendapatan kerajinan anyaman bambu dan rotan ini bisa meningkatkan pendapatan mereka, baik itu dari upah dari hasil kerja mereka maupun dari hasil menganyam kerajinan tersebut kemudian dijual untuk menghasilkan pendapatan tambahan mereka. Peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat pengrajin dibandingkan dengan awal-awal menjadi pengrajin bisa dirasakan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin dibandingkan dengan awal-awal menjadi pengrajin. Faktor utama adalah kualitas yang dihasilkan pengrajin ketika pertama menjadi pengrajin masih belum efektif (tidak rapi), hal tersebut menyebabkan produk yang dijual juga murah. Selain dari itu, harga kerajinan dahulu masih diberikan harga yang murah dibandingkan dengan harga yang sekarang, karena sekarang sudah mahal dibandingkan dengan zaman dahulu, sekarang kerajinan anyaman mulai banyak diminati karena bentuknya yang bagus dan ramah lingkungan, kerajinan anyaman ini tidak hanya diminati oleh masyarakat sekitar bahkan sekarang sudah ada peminat dari luar daerah bahkan sampai ke negara tetangga juga mulai minat dengan kerajinan anyaman bambu dan rotan. Ketiga, IKM anyaman bambu dan rotan dapat menyerap tenaga kerja, Kerajinan anyaman bambu dan rotan memberikan perubahan dalam perekonomian, meski perubahan yang dirasakan tidak begitu banyak, namun bisa memberikan dampak positif. Masyarakat bisa melakukan pekerjaan yang bermanfaat dan menghasilkan pendapatan tambahan. Dalam Ratnasari dan Kirwani (2015) menyatakan bahwa IKM sangat memiliki keterlibatan dalam angkatan kerja, karena jika dilihat secara garis besar IKM memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dalam penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, penyerapan tenaga kerja dalam proses pembuatan kerajinan anyaman bambu dan rotan di Dusun Kenanai masih belum efektif dikarenakan dalam proses pembuatan kerajinan, masyarakat hanya membuat per orang. Dalam pembuatan kerajinan anyaman bambu dan rotan belum bisa menyerap tenaga kerja. Ada beberapa orang yang merekrut tenaga kerja, tetapi hanya bisa merekrut 2-3 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dua dari tiga informan yang menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dalam memproduksi kerajinan anyaman ini memang belum maksimal karena untuk memproduksi kerajinan ini juga membutuhkan modal untuk memberikan upah kepada pekerja. Pengrajin yang bisa menyerap tenaga kerja hanya mampu memperkerjakan orang beberapa orang saja yaitu mulai dari dua hingga tiga orang. Pengrajin yang merekrut tenaga kerja ini juga diawali dengan menganyam kerajinan anyaman bambu dan rotan tanpa adanya pekerja, dengan seiring berjalannya waktu, pesanan pelanggan yang semakin meningkat karena hasil kerajinan yang diolah ini maksimal, maka pengrajin mulai merekrut tenaga kerja. Dari hasil penelitian, penyerapan Tenaga kerja dalam proses pengolahan kerajinan anyaman bambu dan rotan masih rendah, karena untuk merekrut tenaga kerja juga memerlukan modal untuk memberikan upah kepada para pekerja. Selama proses

pengerjaan kerajinan masyarakat lebih memilih dikerjakan sendiri dan dibantu oleh para anggota keluarganya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Kenanai Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas ditemukan bahwa ada beberapa produk yang dihasilkan oleh masyarakat pengrajin IKM anyaman bambu dan rotan. Ada Sembilan jenis produk yang dihasilkan yaitu kursi rotan, rak piring rotan, keranjang sampah rotan, nyiru, tudung saji rotan, rak pakaian rotan, tempat pulpen rotan, keranjang buah rotan, dan kuda goyang rotan. Untuk hasil kerajinan anyaman bambu dan rotan sebagai penopang ekonomi keluarga, Ada beberapa yang ditopang dari kerajinan anyaman bambu dan rotan yaitu, yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan primer masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan kebutuhan lainnya dalam kesehariannya. Selain dari memenuhi kebutuhan keluarga, penghasilan yang diperoleh juga digunakan untuk pendidikan anak yang tentunya sangat membantu dalam perekonomian. Dengan menjadi pengrajin ada perubahan dalam pendapatan, dibandingkan dengan hanya menjadi petani, perubahan pendapatan yang dirasakan masyarakat adalah adanya peningkatan pendapatan, walaupun peningkatan yang dirasakan tidak begitu besar. Selain itu, dengan adanya kerajinan anyaman bambu dan rotan mampu menyerap tenaga kerja, namun dalam hal ini tidak terlalu efektif dikarenakan masyarakat lebih cenderung produksi sendiri dan dibantu oleh anggota keluarga, hanya ada beberapa masyarakat yang menggunakan tenaga kerja dalam proses produksi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kerajinan anyaman bambu dan rotan ini membantu perekonomian keluarga Dusun Kenanai, jika lebih dikembangkan maka akan lebih efektif dalam menambah pendapatan bagi masyarakat pengrajin. Kemudian jika ingin mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu dan rotan tentunya harus mendapat dukungan dari pemerintah setempat yaitu seperti memberikan dukungan akses modal, pemasaran dan menggencarkan pelatihan kepada masyarakat demi keberlangsungan perkembangan kerajinan anyaman bambu dan rotan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, DEPOK. [https://www.researchgate.net/publication/360795146\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF](https://www.researchgate.net/publication/360795146_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF)
- Aliah, N., Nadhar, M., & Norhaedah, K. (2021). Penerapan Analisis SWOT terhadap Pengembangan Usaha Home Industry Kerajinan Anyaman Keranjang Rotan di Maroanging Kabupaten Pangkep. *YUME : Journal of Management*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.12>
- Amrina, U., Hidayatno, A., & Zagloel, T. Y. M. (2021). A model-based strategy for developing sustainable cosmetics small and medium industries with system dynamics. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(4), 225. <https://doi.org/10.3390/joitmc7040225>
- Argo, M. S., Tasik, F., & Goni, S. Y. V. . (2021). Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado). *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Faidin, N., & Nurnaningsih, N. (2022). Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Melalui Hasil Produksi Kerajinan Rumahan di Desa Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima. *Prosiding Seminar Nasional* ..., 771–775. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1561>

- Putri, S. W., & Prihadi, B. (2020). *Bamboo Handicrafts in the Village of Brajan, Sendangagung, Minggir, Sleman, Yogyakarta: An Analysis of Their Forms and Meanings*. 444(Icaae 2019), 104–109. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200703.022>
- Ratnasari, A., & Kirwani, D. H. (2015). Peranan Industri Kecil Menengah (Ikm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 11–17. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3625>
- Riyono & Budiharja, E, G (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi dan *Brand Image* Terhadap Kepuasan Pembelian Produk Aqua. *Jurnal STIE Semarang*, 8(2), 97
- Said, S., & Azhar, A. (2021). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima. *Jurnal PenKomi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.33627/pk.v4i1.439>
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta Bandung
- Suryani, C., Zainal, S., & Nurhaida, N. (2019). Pemanfaatan Rotan Dan Bambu Oleh Masyarakat Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(4), 1498–1511. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i4.37838>
- Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan operasionalnya. Akademia Pustaka
- Zhao, H., Wang, J., Meng, Y., Li, Z., Fei, B., Das, M., & Jiang, Z. (2022). Bamboo and rattan: Nature-based solutions for sustainable development. *Innovation*, 3(6), 100337. <https://doi.org/10.1016/j.xinn.2022.100337>